

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wilayah administrasi Pemerintah Kota Kupang, pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Kupang sejak bulan Agustus-Desember 2016.

3.2 Defenisi Operasional

Untuk memahami variabel-variabel penelitian dapat ditunjukkan di bawah ini:

a. Potensi Daerah

Potensi adalah sesuatu yang sebenarnya sudah ada, hanya belum dapat atau belum diperoleh ditangan, untuk mendapat atau memperolehnya diperlukan upaya-upaya tertentu. Karena potensi itu sifatnya masih tersembunyi, maka perlu diteliti besarnya potensi pendapatan yang ada. Suatu daerah di kategorikan menjadi empat yakni :

1. Memiliki Potensi dan kemampuan mengelola yang tinggi.
2. Memiliki Potensi yang tinggi tetapi kemampuan mengelolah rendah.
3. Memiliki potensi yang rendah dan kemampuan mengelola tinggi.

4. Memiliki potensi yang rendah dan kemampuan mengelola rendah .

b. Pendapatan Asli Daerah(PAD).

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari beberapa komponen yaitu Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sehingga komponen penelitian dalam hal ini adalah pajak daerah Kota Kupang.

c. Pajak Daerah.

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah berupa:

1. Pajak hotel.

Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Tarif pajak hotel ditetapkan paling tinggi 10%.

2. Pajak restoran.

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi 10%.

3. Pajak hiburan.

Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan.

Tarif pajak hiburan ditetapkan paling tinggi 35%.

4. Pajak reklame.

Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan

reklame. Tarif pajak reklame ditetapkan paling tinggi 25%.

5. Pajak penerangan jalan.

Pajak penerangan jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga

listrik. Tarif pajak penerangan jalan ditetapkan paling tinggi

10%.

6. Pajak mineral bukan logam dan batuan/bahan galian

Goongan C.

Pajak mineral bukan logam dan batuan adalah pajak atas

kegiatan pengambilan mineral bukan logam dan batuan, dari

sumber alam di dalam atau permukaan bumi untuk

dimanfaatkan. Tarif pajak mineral bukan logam dan batuan

ditetapkan paling tinggi 25%.

7. Pajak parkir.

Pajak Parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat

parkir di luar badan jalan. Tarif pajak parkir ditetapkan

paling tinggi 30%.

8. Pajak air tanah.

Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. Tarif pajak air tanah ditetapkan paling tinggi 20%.

9. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan. Tarif pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan ditetapkan paling tinggi 0.3%.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Menurut Sifat

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam data Pajak daerah, Pendapatan Asli Kota Kupang Tahun Anggaran 2011-2015.

3.3.2 Data Menurut Sumber.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen. Data yang digunakan adalah data time series selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 s.d 2015 berupa data Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Daerah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen yaitu pengumpulan data dengan membaca, menganalisis, mengklarifikasikan dan mengutip data-data yang relevan dengan penelitian dari laporan-laporan yang berhubungan dengan Pajak daerah Kota Kupang dalam Tahun Anggaran 2011-2015.

3.5 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Efektifitas.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Sumber Penerimaan}}{\text{Target Sumber penerimaan}} \times 100\%$$

Efektivitas digunakan untuk mengukur hubungan antara realisasi penerimaan pajak terhadap target penerimaan pajak apakah sudah mencapai target yang ditetapkan. hasil perhitungan akan disimpulkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Efektivitas	
Presentase Efektitas	Kriteria
>100%	Sangat efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup efektif
75%-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

Sumber :Mahmudi (2011:171)

2. Analisis Pertumbuhan.

$$R = \frac{P_n - P_o}{P_o} \times 100\%$$

Analisis Pertumbuhan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan sumber-sumber penerimaan dari tahun ke tahun.

3. Analisis Kontribusi.

$$\text{Kontribusi Pajak/Retribusi} = \frac{\text{Pajak/Retribusi}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

Analisis Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dapat disumbangkan dari penerimaan terhadap anggaran. Penggunaan analisis dapat diketahui peran pajak daerah dan retribusi daerah dalam kontribusi terhadap PAD.

Prosentase Kriteria oleh Tim Peneliti Fisipol UGM bekerjasama dengan Litbang Depdagri menyebutkan tolak ukur kemampuan daerah dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Prosentase Kriteria Kontribusi

Presentase Kontribusi	Kriteria
00.% - 10%	Sangat Kurang
10%-20%	Kurang
20%-30%	Sedang
30%-40%	Cukup
40%-50%	Baik
>50%	Sangat Baik

Sumber: Depdagri. Kepmendagri No. 690.900.327

4. Analisis Tripologi Klassen.

Untuk menganalisis permasalahan keempat yaitu untuk Sumber pajak daerah manakah yang menjadi bersumber Unggulan, Potensial, Berkembang dan Terbelakang dalam pendapatan pajak daerah di Kabupaten Kupang ?

Tabel. 3.3
Matriks Klasifikasi Potensi Jenis Pajak

Proporsi/ Komposisi Pertumbuhan	$\frac{X_i}{X} \geq 1$; (Tinggi)	$\frac{X_i}{X\bar{Y}} < 1$; (rendah)
$\frac{dX_i}{dX} \geq 1$; (Tinggi)	Unggul / Prima	Berkembang
$\frac{dX_i}{dX} < 1$; (Rendah)	Potensial	Terbelakang

Keterangan :

dX_i : Pertumbuhan tiap jenis pajak

dX : Pertumbuhan seluruh penerimaan pajak

X_i : Total hasil tiap jenis pajak

X : Rata-Rata seluruh penerimaan pajak

Terhadap empat macam klasifikasi tersebut, selanjutnya diberikan penilaian terhadap masing- masing jenis penerimaan PAD yang berasal dari pajak daerah, sebagai berikut :

1. Sumber Prima (Unggulan) jika rasio pertumbuhan jenis penerimaan dan rasio proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan, keduanya lebih besar atau sama dengan satu artinya, Kebijakan yang telah di terapkan pada tahun-tahun sebelumnya dapat tetap digunakan dengan mempertahankan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya.
2. Sumber potensial, jika rasio pertumbuhan jenis penerimaan lebih kecil dari satu dan rasio proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan lebih besar atau sama dengan satu.

Artinya, Upaya yang perlu dilakukan adalah dan mengidentifikasi pungutan dari sumber penerimaan yang ada sehingga terjadi pertumbuhan penerimaan.

3. Sumber Berkembang; jika rasio pertumbuhan jenis penerimaan lebih besar atau sama dengan satu, dan rasio proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan lebih kecil dari satu, Artinya, upaya peningkatan dilakukan dengan menggali sumber-sumber penerimaan yang baru dengan tingkat pertumbuhan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.
4. Sumber Terbelakang : Jika rasio pertumbuhan jenis penerimaan dan rasio proporsi atau sumbangannya terhadap rata-rata total penerimaan keduanya lebih dari satu, Artinya Upaya peningkatan dilakukan dengan menggali sumber-sumber penerimaan yang baru dan meningkatkan penerimaan dari tahun-tahun sebelumnya dari sumber penerimaan yang ada.